



MAKALAH

HYPNOTEACHING

SELASA, 19 MEI 2020

NARASUMBER : WIDYAISWARA AHLI MADYA

Dr. SUBKHAN ROJULI, S.E, M.Pd, CH, CHt, C.NLP

No. HP/WA : 081807189428, Email : subkhan.rojuli@kemdikbud.go.id

Nota

Profil Narasumber



Pendidikan :

S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

S-2 Pendidikan IPS Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

S-3 Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Sertifikasi Coaching :

1. Certified Master of Hypnosis dari Smart Hypnosis Center
2. Certified Hypnotherapist (CHt) dari IBH
3. Certified Hypnotist (CH) dari IBH
4. Certified Fundamental Hypnosis dari Transformasi Indonesia
5. Certified Neuro Language Programme (NLP) for Selling dari Indonesia NLP Center
6. Certified Neuro Language Programme (NLP) Practitioner dari Neo NLP
7. Certified Neuro Language Programme (NLP) Master Practitioner dan Training of The Trainer (MT. NLP) dari Neo NLP

HYPNOTEACHING

LATAR BELAKANG

Menurut Gunawan (2013 : 88, 113) bahwa yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di Indonesia adalah pendidikan IPS di sekolah belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, social, kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas; pembelajaran lebih menekankan aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan belaka; menjemukan dan membosankan; tidak praktis; begitu syarat materi; hanya menyajikan berbagai informasi sementara siswa tidak satu pun memahaminya; kurang membelajarkan keterampilan berfikir; cenderung untuk indoktrinasi nilai-nilai dari guru sendiri daripada "*hidden curriculum*" yang ada pada diri siswa yang juga sebenarnya sarat nilai; dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran.

Masalah yang selalu dianggap menarik dalam pembelajaran IPS selama ini, adalah, adalah temuan dari beberapa penelitian (Hasan, 2007 dalam Somantri, dkk; 2010 : 8-9) mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian materi kurikulum, tidak mementingkan proses, karena itu pembelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan, dan oleh peserta didik dianggap sebagai pelajaran hanya untuk mereka yang kurang cerdas.

Jika pembelajaran IPS selama ini tetap diteruskan, (terutama hanya menekankan pada informasi, fakta dan hafalan lebih mementingkan isi daripada proses, kurang diarahkan pada proses berfikir (tingkat tinggi), dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya), maka pembelajaran IPS tidak akan mampu membantu peserta didiknya untuk dapat hidup secara efektif dan produktif dalam kehidupan masa datang. Oleh karena itu sudah semestinyalah pembelajaran IPS masa kini dan masa depan mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi di dunia secara global (Gunawan, R., 2013:88-89).

Pembelajaran lebih banyak disajikan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi yang lebih banyak ceramahnya daripada variasinya. Analisis rumusan KBM dalam satuan pelajaran dan model program yang dikembangkan para guru ternyata

menunjukkan hal yang sama. Kondisi ini menunjukkan kelemahan dan kerawanan IPS yang berdampak kurang dapat membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik, dan berdampak melemahnya kualitas IPS dari proses maupun belajarnya, lebih jauh peserta didik kurang merasakan manfaat belajar IPS (Al-Muchtar, 2014 : 88).

Proses pembelajaran IPS dianggap membosankan karena peserta didik terpaksa ketat di mejanya masing-masing dengan mencatat, mendengar, menjawab pertanyaan guru atau pun berdiskusi dan kurang diarahkan pada pengumpulan informasi, pemahaman informasi, pengembangan skills/values dan pementapan skills/values (Hamind Hasan dalam Somantri, dkk; 2010 : 20, 22).

Menurut Al-Muchtar (2014 : 100-101; 142-144) kelemahan proses pembelajaran pendidikan IPS adalah sebagai berikut :

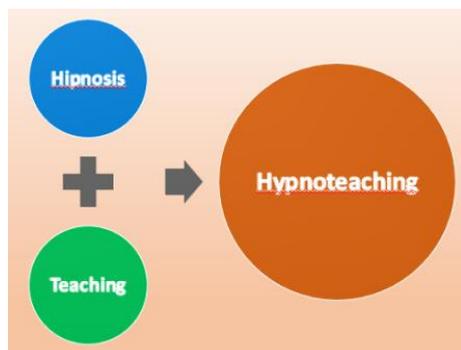
- a) Kebiasaan guru pendidikan IPS lebih banyak menggunakan pendekatan *ekspository* daripada *inquiry*. Dengan menonjolnya metode ceramah ternyata tidak memberikan peluang bagi pengembangan berpikir tingkat tinggi dan pengkajian nilai dari setiap materi pelajaran pendidikan IPS.
- b) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif daripada afektif dan psikomotor
- c) Proses pembelajaran pendidikan IPS kurang menyentuh aspek nilai social dan keterampilan social
- d) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada pencurahan isi buku dari pada proses penalaran isi buku
- e) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menempatkan siswa sebagai penerima informasi dalam soal belajar satu arah, daripada melibatkan siswa dalam proses berpikir
- f) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menempatkan guru sebagai sumber informasi yang dominan, disamping terbatasnya penggunaan sumber daya belajar lainnya
- g) Proses pembelajaran pendidikan IPS lebih menempatkan guru sebagai sumber informasi, seperti terdapat dalam buku, daripada kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata

PEMBAHASAN

Ilmu Hypnoteaching hadir untuk menanggapi permasalahan di atas. Materi hypnoteaching yang meliputi : mengenal ilmu hypnoteaching, cara menembus kesadaran

siswa, kekuatan positif statement, memahami ego dan kekuatan siswa, mengenal pribadi siswa, teknik mengatasi masalah siswa, dan cara meningkatkan kualitas belajar siswa. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya kemampuan dalam memberikan sugesti/ motivasi kepada siswa dengan hypnoteaching sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

KONSEP HYPNOTEACHING



APAKAH HYPNOSIS

Menurut U.S. Dept. of Education, Human Services Division dalam Rezky Daniel (2017 : 49):

“Hypnosis is the by-pass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking”,

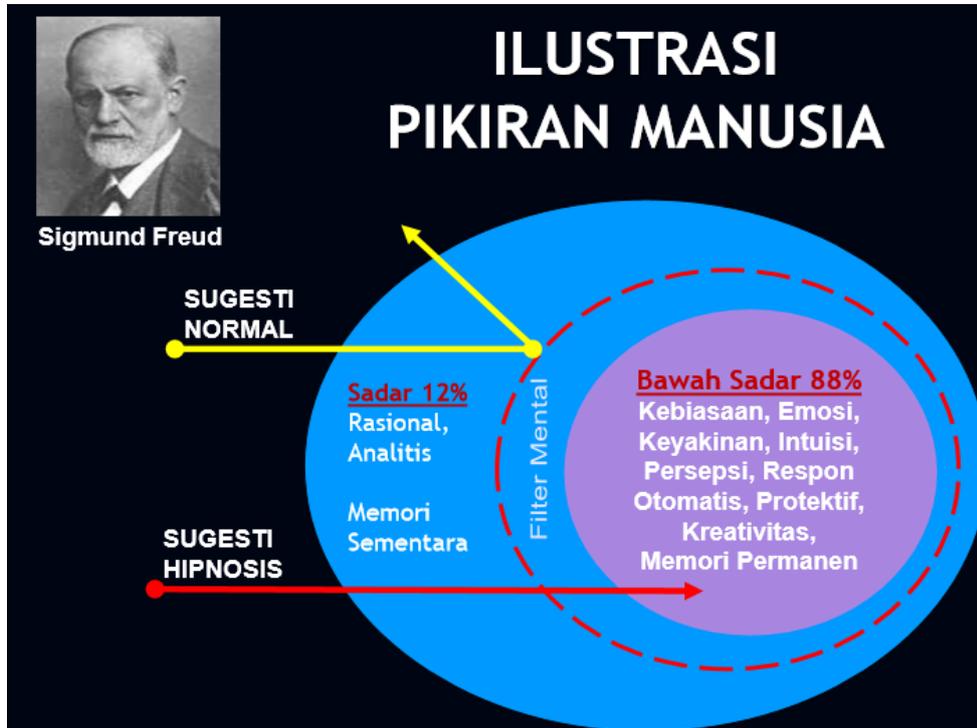
atau hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran selektif (sugesti). Sugesti hipnosis adalah sebuah ide, saran, gagasan, sudut pandang, pemikiran seseorang yang diterima pikiran kita tanpa dikritisi.

Hipnosis diartikan suatu kondisi pikiran yang mana fungsi analitis logis pikiran direduksi (mengalami pengurangan) sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar yang menyebabkan seorang yang dihipnotis akan menjadi lebih terbuka terhadap sugesti (Yustisia, 2017 : 65).

Hipnosis berasal dari kata “hypnos” artinya tidur, namun hipnosis itu sendiri bukanlah tidur, dimana alam bawah sadar lebih mengambil peranan dan alam sadar berkurang peranannya. Pada kondisi ini seseorang menjadi sangat sugestible. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mengeksplorasi alam bawah sadar. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya. Dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari Beta menjadi Alpha dan Theta. Hipnosis adalah ilmu yang mempelajari pengaruh sugesti dan imajinasi terhadap pikiran manusia. Hipnosis adalah

diterimanya suatu ide atau perintah tanpa disaring dulu karena filter mental/ area kritis tidak aktif.

Pikiran Manusia



BAGAIMANA CARA MEMBUKA CRITICAL AREA?

1. Untuk diri sendiri : melalui self hipnosis
2. Untuk orang lain : melalui komunikasi hypnotic

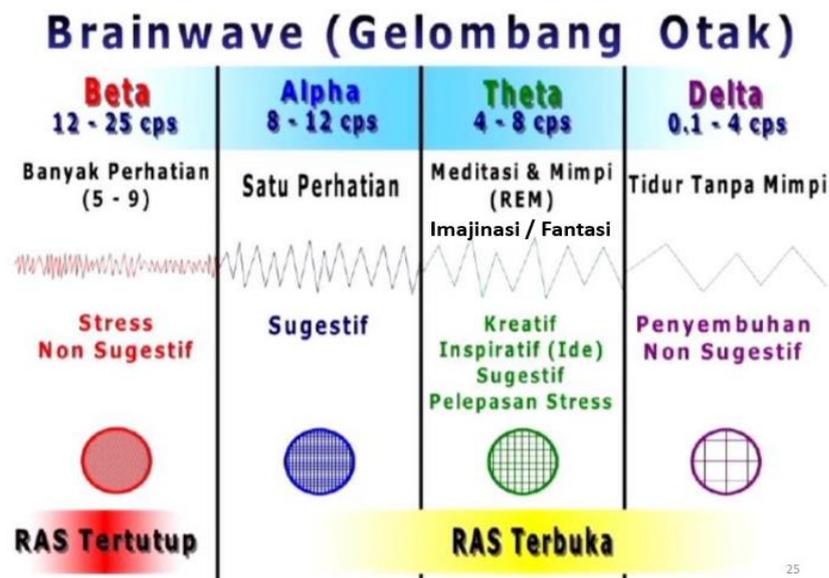
KOMUNIKASI HIPNOTIC MELIPUTI :

1. Struktur bahasa dan gaya bahasa
2. Intonasi dan bahasa tubuh
3. Penampilan
4. Berbagai hal lain yang mempengaruhi modalitas (VAKOG : Visual, Auditory, Olfactory, Gustatory)

10 HAL YANG BIASA ME-NON AKTIFKAN FILTER MENTAL

1. Pengulangan
2. Keyakinan
3. Orang yang dipercaya
4. Tenggelam dalam perasaan

5. Kebingungan/ kaget
6. Terpesona
7. Mengigau atau berjalan sambil tidur
8. Relaksasi pikiran (dzikir, meditasi, hampir tidur)
9. Visualisasi/ imajinasi
10. HIPNOSIS



PANDANGAN SALAH TENTANG HIPNOSIS

1. Hipnosis merupakan kuasa gelap/magic/praktik supranatural
2. Hipnosis adalah bentuk penguasaan pikiran/ bisa mengontrol/ mengendalikan siapa yang yang kita inginkan
3. Hipnosis berbahaya/ kita mungkin tidak bangun lagi
4. Hipnosis sama dengan tidur/ membuat orang tidak sadarkan diri
5. Hipnosis harus terus tutup mata agar tetap dalam kondisi hipnosis
6. Hipnosis mengakibatkan lupa ingatan
7. Beberapa orang tidak bisa dihipnosis
8. Hipnosis membuat orang lain berkata jujur

BEBERAPA APLIKASI HIPNOSIS

1. Hypnoteaching
2. Hypnotherapy
3. Hypnoparenting
4. Hypnoselling

5. Hypnobirthing
6. Hypnodontia
7. Hypnoslim
8. Hypnobusiness
9. Hypnosport
10. Forensic Hypnosis
11. Stage Hypnosis
12. Medical Hypnosis

MENGAPA MENGGUNAKAN HIPNOSIS?

Karena saat dihipnosis, seseorang dalam keadaan TRANCE, yaitu kondisi relaksasi pikiran yang biasanya disertai relaksasi tubuh, pikiran fokus, perasaan damai dan tetap bisa mendengar suara di sekitar. Trance adalah fenomena yang terjadi karena pengaruh pikiran bawah sadar sangat dominan.

Kondisi TRANCE sebenarnya suatu kondisi alamiah yang sering kita alami sehari-hari, seperti menangis saat nonton film yang menyedihkan, kita ketakutan saat melawati kuburan di tengah malam, bahkan saat kita tidak menyadari kecepatan kendaraan kita terus naik saat melaju di jalan tol, pada saat akan bangun tidur, lupa menyimpan barang, melamun, lupa tidak terasa sakit, sedang bahagia dan sedih

Trans hipnosis dapat melengkapi pendekatan, model pembelajaran dan metode pembelajaran. Bahkan sering menghasilkan perubahan yang tidak bisa dibuat oleh model pembelajaran yang biasa digunakan

Trans hipnosis sangat baik untuk mempengaruhi dan merubah pengalaman, motivasi sukses, mengurangi kebiasaan buruk, mengontrol perasaan, meningkatkan kepercayaan diri, membantu proses penyembuhan penyakit, mengurangi rasa sakit, fobia, merasa grogi, depresi, mudah marah, memaksimalkan kemampuan otak dan kebiasaan otomatis, yang tidak dikontrol atau diciptakan oleh pikiran sadar.

KAPAN SEORANG GURU MENGGUNAKAN HIPNOSIS

Gunakan hipnosis untuk menangani gejala dan masalah bawah sadar (anak malas belajar, takut ujian, susah konsentrasi, gejala lain yang muncul secara otomatis). Untuk masalah yang dapat dirubah dengan usaha, kegiatan, perubahan yang dapat dikontrol oleh pikiran sadar, maka gunakan metode lain

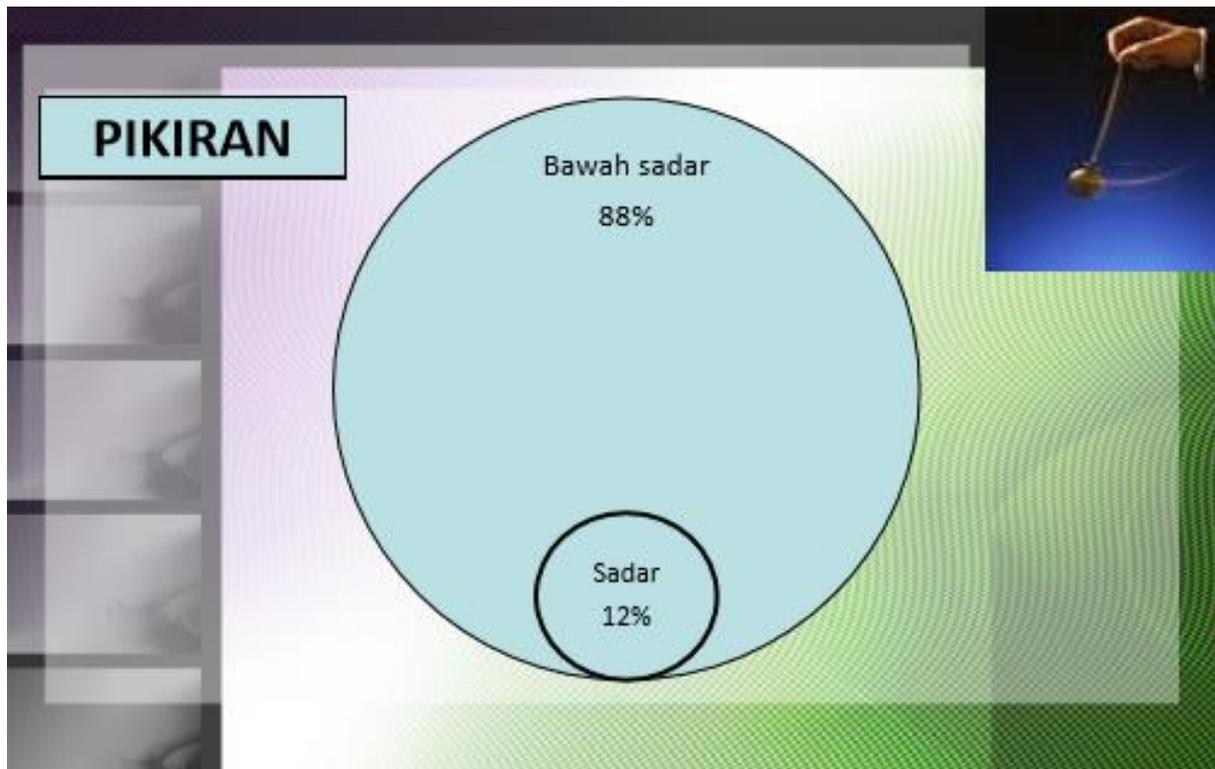
TANDA-TANDA TRANCE

1. Otot di muka yang terlihat rileks
2. Perubahan warna kulit
3. Pergerakan yang berkurang, respons dan ekspresi yang lebih sedikit/lambat
4. Perubahan pada pergerakan mata
5. Perubahan pola nafas (ringan dan melambat)
6. Perubahan suara
7. Respon yang lebih lambat
8. Otot-otot mengendur dan rileks
9. Pandangan yang melihat jauh atau pandangan yang fokus
10. Muka tanpa ekspresi

Hipnosis mudah dipelajari karena kita sudah melakukan dan mengalaminya setiap hari

MODEL PIKIRAN MANUSIA



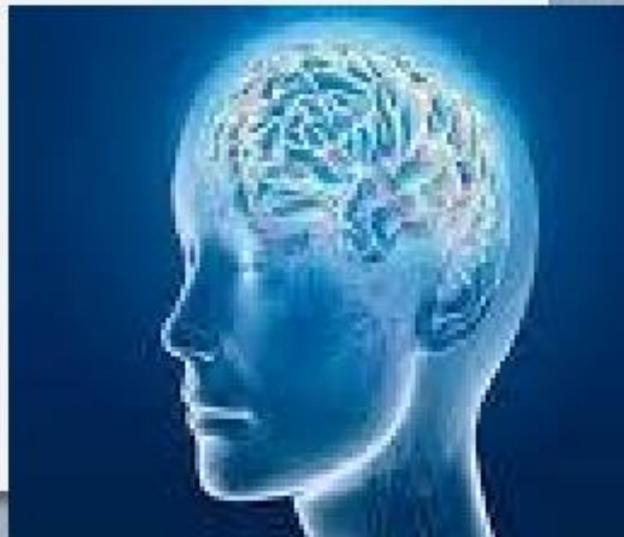


PIKIRAN SADAR

Pikiran sadar merupakan bagian dari pikiran kita yang bertugas untuk melakukan analisa dan pertimbangan logis dan rasional.

FUNGSI PIKIRAN SADAR

- o **Mengidentifikasi informasi yang masuk**
- o **Membandingkan**
- o **Menganalisis**
- o **Memutuskan**





Pikiran Bawah Sadar cenderung bersifat **“netral”** terhadap data atau informasi yang masuk. Netral artinya tidak mengenal **“baik”** dan **“buruk”**, **“salah”** atau **“benar”**. Suatu data yang telah **“berhasil”** memasuki pikiran bawah sadar dan telah menjadi memori permanen, maka dianggap sebagai **“kebenaran”**, walaupun mungkin sebenarnya data tersebut relatif **“salah”** berdasarkan kaidah umum.

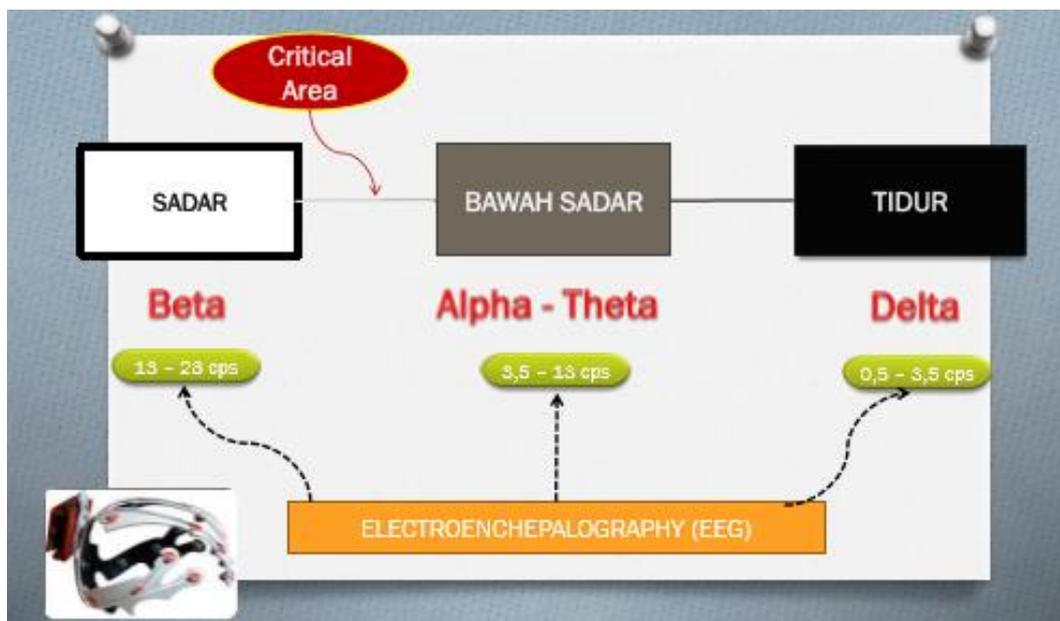
Mekanisme Pikiran & Tindakan



5 CARA DITERIMANYA SUGESTI KE PIKIRAN BAWAH SADAR

1. Pengulangan atau repetisi
2. Identifikasi kelompok atau keluarga
3. Ide yang disampaikan oleh figur yang dipandang memiliki otoritas
4. Emosi yang intens
5. Kondisi alpha/ relaksasi/ hipnosis

BRAINWAVE SYSTEM

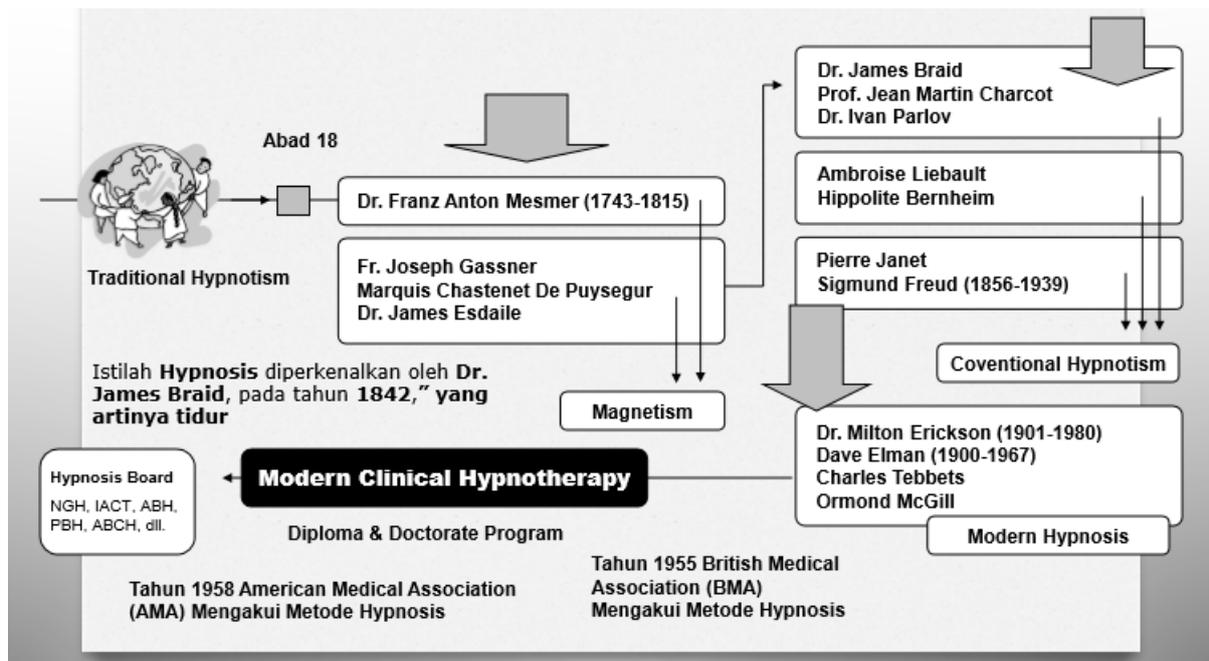


GELOMBANG OTAK

- ▶ **Beta (13-28 cps)**
Gelombang otak sedang aktif (sadar)
- ▶ **Alpha (7-13 cps)**
Relaks & tenang
- ▶ **Theta (3,5-7 cps)**
Kreatif, Intuisi & Inspiratif (saat tidur / bermimpi)
- ▶ **Delta (0,5-3,5 cps)**
Tidur Lelap (tanpa Mimpi), Penyembuhan alami, regenerasi Sel



SEJARAH HIPNOSIS



TOKOH-TOKOH HIPNOSIS

1. Franz Anton Mesmer (1735-1815)
2. Marquis de Puysegur (1751-1825)
3. John Elliotson (1791-1868)
4. James Esdaile (1808-1859)
5. James Braid (1795-1860)
6. Ambroise Auguste Liebeault (1823-1904)
7. Jean Martin Charcot (1825-1893)
8. Sigmund Freud (1856-1939)
9. Milton Hyland Erickson (1901-1980)
10. Dave Elman (1900-1967)
11. Ormond McGill (1913-2005)

TEACHING

Teaching atau pengajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan/ membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran tercapai oleh siswa (Mania, 2017). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengajaran adalah proses, cara perbuatan mengajar/ mengajarkan (lektur.id/arti-pengajaran/).

HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN IPS

HYPNOTEACHING ADALAH USAHA UNTUK MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK DENGAN MEMBERIKAN SUGESTI SEHINGGA DAPAT MEMECAHKAN MASALAH MELALUI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR YANG NYAMAN

MASALAH PEMBELAJARAN IPS

Menurut Gunawan (2013 : 88, 113) bahwa yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di Indonesia adalah pendidikan IPS di sekolah belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, social, kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas; pembelajaran lebih menekankan aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan belaka; menjemukan dan membosankan; tidak praktis; begitu syarat materi; hanya menyajikan berbagai informasi sementara siswa tidak satu pun memahaminya; kurang membelajarkan keterampilan berfikir; cenderung untuk indoktrinasi nilai-nilai dari guru sendiri daripada “hidden curriculum” yang ada pada diri siswa yang juga sebenarnya sarat nilai; dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran.

MASALAH PESERTA DIDIK

Merasa ingatan buruk, suka menunda belajar, malas, sulit memahami pelajaran, mudah bingung, perhatian tidak tahan lama, takut pada ujian, suka melamun, tekanan orang tua, pelajaran terlalu banyak/tidak ada waktu belajar, kurang gairah/termotivasi, kecanduan main game/PS/nonton TV, mudah menyerah, guru yang membosankan, tidak menyukai/ tidak tertarik pada satu pelajaran

PENELITIAN TERKAIT HYPNOTEACHING

1. Pembelajaran yang disertai hypnoteaching lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Muslim, A., P. 2013. Peningkatan Kemampuan Presentasi dan Disposisi Siswa SMP Melalui Penerapan Thinking Aloud Pair Problem Solving. Disertasi. Sekolah Pascasarjana UPI. Repository upi.edu.

2. Pelatihan hypnoteaching efektif menguatkan kompetensi pedagogic calon guru PAI Salatiga tahun 2018.

Afandi, M., S. 2018. Pelatihan Hypnoteaching Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru PAI IAIN Salatiga Tahun 2018. Tesis. Program Pascasarjana PAI IAIN Salatiga.

3. Pola komunikasi dalam hypnoteaching dan pola komunikasi dalam Al-Qur'an saling berkaitan.

Hidayat, I., H. 2019. Konsep Hypnoteaching Dalam Al-Qur'an. Skripsi. Jurusan PAI, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

4. Belajar dengan hypnoteaching lebih menyenangkan, damai, tenang, rileks, dan kaya akan makna sugestif tanpa harus mengurangi hakekat kurikulum.

Masdudi. 2018. Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 2, Hlm. 20-46.

5. Motivasi siswa tinggi dengan menerapkan pembelajaran metode hypnoteaching.

Qori, R., dkk. 2018. Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, Hlm. 21-33.

KEKURANGAN METODE PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING

1. Banyaknya peserta didik yang berada dalam suatu kelas, mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada peserta didiknya.
2. Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode hypnoteaching
3. Metode hypnoteaching masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia
4. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode pembelajaran hypnoteaching

KONDISI HYPNOTEACHING (KONDISI HIPNOSIS DALAM BELAJAR)

1. Agreement
2. Perhatian terpusat/ focus
3. Peningkatan pancaindra
4. Pengendalian reflex
5. Respon murid
6. Relaksasi kondisi fisik
- ✓ Relaks untuk guru
- ✓ Relaks untuk siswa

UNSUR-UNSUR HYPNOTEACHING

1. Penampilan guru
2. Rasa simpati
3. Sikap yang empatik
4. Penggunaan bahasa
5. Motivasi anak didik dengan cerita atau kisah
6. Peraga (bagi yang kinestetik)

HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM MENGGUNAKAN METODE HYPNOTEACHING

1. Niat dan motivasi dalam diri
2. Pacing (menyamakan/mencocokkan)
3. Leading (mengarahkan)
4. Menggunakan kata-kata positif
5. Memberikan pujian
6. Modeling (menjadi figure yang dicontoh)

CARA MENJADI GURU YANG MENGHIPNOTIS PESERTA DIDIK

1. Menggunakan kata-kata positif yang memotivasi
2. Menampilkan bahasa tubuh yang tepat dan dinamis
3. Menggunakan intonasi suara yang bervariasi
4. Biasakan menyampaikan pesan dengan sepenuh hati
5. Mengistimewakan setiap peserta didik
6. Menjadi guru demokratis
7. Menjadi guru yang selalu mencintai peserta didiknya
8. Menjadi sahabat peserta didik
9. Menggunakan media yang interaktif dan menarik

APLIKASI HYPNOTEACHING DALAM RPP SATU HALAMAN

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Lampiran hlm. 6) :

“Bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta PSIKOLOGIS peserta didik”.

CONTOH RPP SATU HALAMAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Madani Kota Serang	Kelas/Semester	: IX/1
Mata Pelajaran	: IPS	Tahun Pelajaran	:
2020/2021		Alokasi	: 1
Pertemuan (2x40')			

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan metode **Hypnoteaching**, peserta didik dapat menganalisis dampak perubahan sosial budaya dan menyajikan hasil diskusi tentang dampak perubahan sosial budaya dengan baik (KD 3.2 dan KD 4.2).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (5 menit)

- Guru (**niat**) mengkondisikan suasana belajar dengan relaksasi, memotivasi (**kata-kata positif**) peserta didik, dan menyampaikan skenario kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Orientasi masalah : Guru meminta peserta didik mengamati video dari link <https://youtu.be/HxfODZ5H-AQ>
 2. Mengorganisasi masalah : Guru memfasilitasi (**pacing**) peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk merumuskan dan menetapkan pokok permasalahan dari dampak perubahan sosial budaya berdasarkan tayangan video tersebut pada LK yang disediakan.
 3. Melakukan penyelidikan individual atau kelompok : Peserta didik melakukan penyelidikan tentang dampak perubahan sosial budaya secara individu dengan bimbingan guru (**leading**) dengan mengumpulkan informasi, kemudian berbagi informasi yang diperoleh dengan teman lainnya dalam kelompok yang telah ditetapkan. Hasil diskusi tersebut dituangkan pada LK yang disediakan.
 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Peserta didik dengan bimbingan guru mengolah dan mengembangkan hasil penyelidikan yang dituangkan dalam bentuk *mind mapping*, *flowchart*, atau tabel pada LK. Peserta didik menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentasi di depan kelas untuk bertukar pikiran mengenai dampak perubahan sosial budaya. Kelompok lain mendengar kelompok yang presentasi dan memberikan tanggapan. Guru memberikan **pujian** terhadap hasil kelompok yang aktif.
 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Diskusi kelas dengan di bantu guru (**modeling**) sebagai moderator dan fasilitator untuk menganalisis dampak perubahan sosial budaya dan memecahkan masalah akibat dampak tersebut, kemudian mengevaluasi proses pemecahan masalahnya.

Penutup (5 menit)

- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman materi dan melakukan refleksi terkait proses pembelajaran.

PENILAIAN

Penilaian sikap : Menggunakan lembar observasi

Penilaian pengetahuan : Menggunakan Lembar Kerja (LK)

Penilaian keterampilan : Menggunakan rubrik penilaian presentasi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kota Serang,
Guru Mapel

.....

.....

REFERENSI

- Afandi, M., S. 2018. Pelatihan Hypnoteaching Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru PAI IAIN Salatiga Tahun 2018. Tesis. Program Pascasarjana PAI IAIN Salatiga.
- Daniel, Rezky. 2017. *The Incredible Life With Hypnosis*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Gunawan, I. 2020. Paper : Workshop The Art of Hypnotherapy. Bandung : Transformasi Indonesia
- Hidayat, I., H. 2019. Konsep Hypnoteaching Dalam Al-Qur'an. Skripsi. Jurusan PAI, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. lektur.id/arti-pengajaran/
- Mania.2017. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 11, No. 2, Hlm. 220-233
- Masdudi. 2018. Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 20-46.
- Muslim, A., P. 2013. Peningkatan Kemampuan Presentasi dan Disposisi Siswa SMP Melalui Penerapan Thinking Aloud Pair Problem Solving. Disertasi. Sekolah Pascasarjana UPI. Repository upi.edu.
- Navis, A., A. 2017. *Hypnoteaching*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Qori, R., dkk. 2018. Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 21-33.
- Solihudin, Ichsan. 2015. *Hypnosis for Student*. Bandung : Mizan Media Utama

Suwenten, Made. 2018. Practical Hypnotherapy Guide. Solo : Metagraf

Triyadi, Aang. 2020. Video Hypnoteaching Bersama Aang Triyadi. Jakarta : Rataka

Yustisia, N. 2017. Hypnoteaching. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media